

ANALISIS BELAJAR SENI RUPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR DIMASA PADEMI COVID 19

Noviea Varahdilah Sandi, M. Sn

Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Peradaban
noviea011@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pada kegiatan belajar siswa Sekolah Dasar di bidang seni rupa, fokus penelitian ini pada kegiatan siswa Sekolah Dasar yang mengikuti kegiatan pelatihan belajar seni, fokus seni dalam penelitian ini adalah seni rupa. Melihat situasi yang ada pada masa pandemi saat ini tentu siswa Sekolah Dasar banyak meluangkan waktu belajar di rumah, selain belajar di rumah dengan mengikuti kegiatan belajar jarak jauh, adapun kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam sekolah yaitu dengan belajar sambil bermain selama kurun waktu 4 pertemuan dalam satu minggu. Subjek utama penelitian ini adalah siswa dari Sekolah Dasar di daerah Bumiayu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan siswa Sekolah Dasar dalam mengikuti belajar seni rupa di luar jam sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi hasil pencapaian karya yang telah dihasilkan. Sedangkan hasil dari penilitain ini adalah ditemukannya, pada saat pademi keseluruhan siswa Sekolah Dasar di wilayah Bumiayu yang telah mengikuti kegiatan belajar seni rupa bersama teman sekolah berbeda mendapatkan hasil positif baik bidang berpikir maupun bidang belajar. Adapun pengaruh setelah terselesaikannya kegiatan ini yaitu siswa lebih aktif kreatif dan produktif, pengalaman bertambah, anak lebih mandiri, dapat memberikan pendapat dan berani mengatur waktu (disiplin).

Kata kunci: *Belajar, Seni Rupa, Pandemi*

PENDAHULUAN

Melihat situasi yang ada ada saat ini merupakan suatu hal yang baru pada segala sesuatu terutama pada dunia pendidikan. Pengaruh wabah yang semakin hari-semakin marak berada pada lapisan masyarakat dan tidak melihat siapa orangnya tetap akan terpapar, untuk mencegah penularan covid 19 ada baiknya tetap menjalankan protokol kesehatan seperti mencuci tangan dengan sabun tentu dengan air yang mengalir, menggunakan masker dan tetap jaga jarak atau hindari kerumunan. Tentu hal ini yang menjadi dasar masyarakat jenuh dengan kondisi saat ini tetapi tidak ada salahnya tetap mengikuti aturan yang ada agar tetap saling menjaga kesehatan

dengan baik. Selama pandemi covid 19 pembelajaran di sekolah masih menggunakan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar dari rumah, dengan memanfaatkan teknologi yang ada sehingga peserta didik tidak tertinggal dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dikutip melalui Kontan.co.id (Kompas.com. Desember 2020) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberikan program belajar alternatif selain tatap muka untuk pembelajaran siswa Sekolah Dasar pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Program alternatif ini bertujuan mendukung pendidikan jarak jauh (PJJ) di antaranya melalui program Belajar Dari Rumah (BDR) yang ditayangkan di Televisi Republik Indonesia (TVRI) untuk jenjang pendidikan PAUD dan Sekolah Dasar (SD). Tayangan tersebut akan di mulai dari bulan Januari sampai Maret 2021, dari hari senin sampai Jumat, Pukul 08.00 sampai 11.30, termasuk akses online di berbagai situs yang disediakan.

Saat ini peserta didik Sekolah Dasar masih belajar menggunakan pembelajaran jarak jauh, dimana dalam pembelajaran ini siswa belajar di rumah dan dibimbing oleh guru yang memberikan materi pembelajaran, tentu hal ini pun dibantu oleh orangtua murid tentu akan membantu jika siswa mengalami kesulitan dalam menangkap materi. Menurut R. Gilang K. (2020:17). bahwa daring merupakan akronim dalam jaringan, menurut KKBI Kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Jadi kegiatan belajar mengajar guru, dosen, siswa dan mahasiswa kini dilakukan secara belajar daring, termasuk pada saat pemberian tugas. Daring singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jaringan sosial.

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari yang kita lakukan setiap saat, belajar mungkin dapat dimulai ketika baru pertama kita lahir yaitu dengan belajar menangis, dan belajar mencium aroma badan ibu. Belajar terus menerus sampai tidak ada yang dapat menghentikan bagaimana caranya berhenti belajar. Belajar sering kali lebih berfokus pada belajar di kelas, sehingga masyarakat lebih memahami jika

belajar hanya berbentuk formal dan non formal seperti kegiatan belajar mengajar di kelas, padahal tanpa kita sadari banyak sekali hal di lingkungan kita hidup selalu berdampingan dengan belajar atau menemukan pengalaman yang baru. Diperkuat oleh Hamalik (2007) dalam Husamah dkk (2018: 4) bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengtheing of behavior trough experienting*). menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yaitu pengalaman. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (perilaku atau tingkah laku). Menurut Fathurrohman (2017:1) bahwa belajar merupakan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh manusia pada umumnya ketika manusia ingin bisa melakukan sesuatu tertentu. Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang berakhir pada perubahan. Belajar tidak pernah memandang siapa pengajarnya, dimana tempatnya dan apa yang diajarkan. Tetapi dalam hal ini lebih menekankan pada hasil dari pembelajaran tersebut.

Mengalami pembelajaran daring saat ini tentu siswa mengalami titik jenuh dimana mereka harus belajar di handphone atau pun laptop menggunakan aplikasi yang diberikan oleh guru serta harus menyimak materi yang disampaikan, terkadang orangtua pun menyuruh anak untuk belajar dan kurang adanya bimbingan yang membantu siswa untuk lebih semangat dalam belajar hal seperti ini yang akan berdampak buruk untuk perkembangan pola pikir anak, ada saatnya siswa untuk bermain sambil belajar tentunya dengan mengajak anak tetap aktif dan produktif, menghasilkan karya baru tanpa adanya beban yang timbul dipikirkannya, tentu dengan belajar seni, dalam belajar seni siswa akan terlatih berpikir luas, siswa diajak untuk berpikir agar menghasilkan karya yang nantinya mereka ingat bahwa belajar menciptakan suatu hal yang baru berupa pengalaman, tujuannya agar siswa tidak bosan menghadapi situasi yang sama setiap harinya. Belajar seni di kalangan siswa Sekolah Dasar masih menjadi materi yang digemari oleh siswa, menurut salah satu siswa memaparkan bahwa seni mengajak mereka semakin semangat dalam mengisi kepenatan setiap hari. Menurut Yunisrul (2020:6), Pendidikan kesenian bukan pelajaran seni, menunjukkan bahwa arah pendidi-

kan seni bukan pelajaran seni, untuk memperoleh keterampilan ber-seni saja melainkan lebih diarahkan untuk membina jiwa anak. Sebagai contoh: pelajaran menari kupu-kupu, tidak hanya tampil menari, melainkan untuk memperoleh transfer of value dan transfer training berupa irama dan gerak, demikian pula untuk pendidikan seni musik dan seni rupa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini, (1). Bagaimanakah anak-anak Sekolah Dasar dapat memanfaatkan waktu dengan belajar seni, (2). Bagaimanakah pengaruh anak setelah belajar seni rupa pada masa pademi. Senada dengan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1). Mengetahui bagaimana anak Sekolah Dasar dapat memanfaatkan waktu di masa pademi, (2). Mengetahui pengaruh anak setelah belajar seni rupa pada masa pademi. Penelitian ini dibatasi hanya pada penelitian anak Sekolah Dasar dari sekolah yang berbeda di wilayah Bumiayu Kabupaten Brebes, dan melakukan wawancara untuk hasil yang baik pada siswa yang telah mengikuti kegiatan belajar seni rupa.

METODE PENELITIAN

Terkait pembahasan di atas, tentu tidak lepas dari hasil penelitian kualitatif dimana subjek utama penelitian ini adalah siswa dari Sekolah Dasar di daerah Bumiayu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan siswa Sekolah Dasar dalam mengikuti belajar seni rupa di luar jam sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi hasil pencapaian karya yang telah dihasilkan. Dari teknik triangulasi akan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian sehingga hal ini yang dapat mempermudah mendapatkan hasil capaian dari observasi di lapangan, wawancara hanya kepada siswa yang mengikuti belajar seni rupa dimasa pademi saat ini apakah pencapaian hasilnya mem-buahkan hasil atau tidak tentu dengan hal ini perlu adanya ketelitian dalam memberikan pelatihan kepada siswa Sekolah Dasar agar karya yang dicapai dapat digunakan sebaik mungkin dan dapat dimanfaatkan dengan baik, dan tentu dalam penelitian ini menggunakan teknik

analisis data yaitu analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemilihan seni yang tepat diberikan pada anak saat pandemi saat ini tentunya dapat mengubah pola pikir anak agar berpikir lebih baik, dalam pengertian anak sanggup melatih emosi dan dapat mendalami disiplin waktu sehingga pada masa pandemi hidup terarah sesuai dengan tujuan bahwa hidup itu akan terus berjalan seperti halnya dengan belajar, selalu dikerjakan setiap saat tanpa henti sehingga timbul pengalaman baru dan cerita baru. Dengan belajar dapat mengendalikan segala hal baik berbentuk berpikir maupun dapat mengubah sesuatu hal yang biasa menjadi hal yang baru. Diperkuat dari pernyataan Moh. Suardi (2018:10) bahwa ada dua unsur penting yang terkandung dalam konsep belajar yaitu, mengalami dan perubahan. (1). mengalami, belajar adalah suatu serangkaian aktivitas yang dialami seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan. Interaksi tersebut mungkin berawal dari faktor yang berasal dalam atau luar diri sendiri. Dengan terjadinya interaksi dengan lingkungan, akan menyebabkan munculnya proses penghayatan dalam diri individu tersebut, akan memungkinkan terjadinya perubahan pada yang bersangkutan. Unsur mengalami ini perlu mendapatkan perhatian yang besar, karena dia merupakan salah satu prinsip utama dalam proses belajar dan pembelajaran, paling tidak menurut pandangan para ahli modern. (2). Perubahan pada diri seseorang, proses yang dialami seseorang baru dikatakan mempunyai makna belajar, akan menghasilkan perubahan dalam diri yang bersangkutan, esensi dari perubahan ialah adanya yang baru.

Kedudukan seni di lingkungan Sekolah Dasar memang tidak terlalu difokuskan (diutamakan) berbeda dengan pelajaran sains atau lain sebagainya, pada umumnya guru serta orangtua atau bahkan siswa sendiri tidak dapat mengukur bakat dan potensi dalam segala bidang, harusnya hal ini yang perlu menjadi acuan bahwa seluruh siswa berhak mengembangkan bakatnya masing-masing, misal dengan mengembangkan bakat melalui menari, menyanyi, melukis, menghitung, membuat lingkungan sekolah bersih dan sebagainya. Tentu perlu adanya konsep pendidikan seni di Sekolah Dasar, menurut Mansuridin (2012: 3) kebudayaan mencakup seni dan pen-

didikan dalam kehidupan masyarakat terus mengalami perubahan yang signifikan, arena mengikuti perkembangan pola pikir masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Bidang seni dan pendidikan mengalami perubahan karena adanya temuan baru yaitu ilmu pengetahuan dan filsafat. Dalam kurun waktu pendidikan seni mengalami perubahan dengan adanya dua konsep yaitu: 1). Dikaitkan dengan aspek ekspresi artistik, 2). dikaitkan dengan tujuan pendidikan. Adapun fungsi seni di Sekolah Dasar yaitu 1). sebagai media ekspresi, 2). sebagai media komunikasi, 3). sebagai media bermain, 4). sebagai media pengembangan bakat seni, 5). sebagai media kemampuan berpikir, dan 6). fungsi seni sebagai media untuk memperoleh pengalaman estetis.

Berfokus pada kutipan yang telah disampaikan oleh Mansurdin terkait fungsi seni di Sekolah Dasar yang diterapkan juga pada belajar seni rupa pada siswa Sekolah Dasar wilayah Bumiayu, pertama yang berkaitan dengan media ekspresi, tentu hal ini yang menjadi hal yang menakjubkan dimana ekspresi ini akan dituangkan pada bentuk karya, suatu macam curahan isi hati yang ingin dituangkan melalui karya, selain itu adanya fungsi sebagai media komunikasi, dalam belajar seni rupa yang saya sampaikan kepada siswa Sekolah Dasar adalah, dengan memanfaatkan pengalaman yang ada, sebab komunikasi yang saya sampaikan pada belajar kali ini merupakan suatu cara penyampaian perasaan siswa dalam membuat suatu karya, misal menggambar isi rumah harus ada gambar perabotan rumah tangga agar jelas terlihat bahwa gambar tersebut merupakan gambar yang menceritakan isi serta kondisi dalam rumah. Komunikasi yang disampaikan adalah setiap gambar atau lukisan ataupun hasil keterampilan harus memiliki ciri khusus agar karya tersebut mudah dipahami oleh rekan yang lain. Pada masa pademi saat ini tentu siswa Sekolah Dasar lebih banyak meluangkan waktu dengan bermain, dalam belajar seni rupa penulis memanfaatkan waktu masuk pada celah-celah rutinitas siswa agar mau belajar dengan bermain, seperti halnya belajar dengan bermain tentu akan memudahkan siswa dalam belajar, karena siswa tidak merasa tertekan dan hati merasa senang berada pada dunia bermain, belajar sambil bermain merupakan hal mudah untuk dilakukan. Pengembangan bakat pun tentu dapat dilihat pada kegiatan kali ini, bakat dalam melukis ataupun menggambar akan menonjolkan apakah

anak tersebut memiliki bakat pada bidang seni, selain itu tentu anak pun dituntut untuk berpikir dalam hal ini anak memang harus berfokus, pengalaman yang menjadi dasar siswa mendapat ide, misal Adit gemar bermain kucing, sehingga ia berusaha untuk menggambar kucing setelah menggambar Aditpun merasakan kesulitan akan tetapi setelah mengikuti teknik belajar pada menggambar Adit memiliki peluang untuk tetap belajar membuat gambar kucing dan menurutnya kegiatan seperti ini akan tetap dilakukan.

Bahwa dasarnya seni merupakan alat atau tempat untuk mengukur potensi siswa baik di bidang pendidikan maupun di bidang organisasi. Seperti yang telah dipaparkan oleh Moh. Suardi bahwa belajar dapat mengalami dan perubahan seperti halnya dengan belajar seni, siswa diberikan arahan yang baik dengan maksud agar siswa tidak mengalami jenuh ataupun malas berpikir. Pada masa pademi mau tidak mau anak memang harus dilatih untuk selalu berpikir baik itu berpikir dalam mengerjakan tugas rumah, berpikir dalam menghitung perkalian ataupun berpikir dalam mencari ide dalam membuat karya seni yang indah. Jika pada masa saat ini merupakan peluang yang baik masuk pada dunia anak Sekolah Dasar dalam memberikan pembelajaran yang positif sehingga anak memiliki kesibukan tersendiri untuk melatih pikirannya. Pada umumnya anak gemar dalam mengarang adapun yang gemar menggambar atau pun melukis, dalam penelitian kali ini penulis menemukan beberapa siswa Sekolah Dasar di wilayah Bumiayu yang memiliki bidang berbeda dengan kelompok lain, salah satunya pandai menggambar. Tentu dengan menggambar akan mengubah suasana hati serta pikiran sehingga setelah mencurahkan pada karya hati akan merasa gembira. Tentu hal ini dapat menjadi acuan bahwa dalam mengisi kekosongan pada masa pademi adalah menggambar ataupun melukis dapat juga dengan bidang seni rupa yang lain misal membuat prakarya atau keterampilan dengan menggunakan stik es adapun membuat anyaman menggunakan kertas.

Memanfaatkan waktu dengan belajar seni merupakan sesuatu yang menyenangkan apalagi anak-anak yang menjadi subjek penelitian ini merupakan siswa Sekolah Dasar yang menyukai bidang seni, baik seni rupa, seni tari maupun seni musik. Faktor utama seni tari berada pada idaman siswa putri sedangkan seni rupa dan seni musik merupakan idmaan seni siswa putra. Melihat perbandingan

lebih banyak peminat seni rupa maka fokus dalam penelitian ini mengambil unsur seni rupa. Dalam melakukan penelitian penulis memberikan lembaran kertas gambar serta perlengkapan yang lain yang nantinya akan digunakan untuk melakukan praktik atau belajar seni bersama, selanjutnya siswa Sekolah Dasar dianjurkan untuk mengikuti belajar seni setiap hari sabtu jam 4 sore, kegiatan ini dilaksanakan pada kurun waktu satu bulan dengan hitungan 4 kali pertemuan adapun tujuan agar siswa- siswi yang mengikuti belajar seni rupa tidak bosan dan ketika mulai mulai belajar kembali memiliki ide yang lain. Dalam mengisi kekosongan waktu selama masa pandemi siswa Sekolah Dasar tentunya lebih mudah mengatur waktu antara bermain bersama teman-teman, belajar mengerjakan tugas sekolah, bersekolah, mengaji, kumpul dengan keluarga di rumah dan belajar seni rupa. Waktu yang tentunya padat seperti jadwal anak-anak pada umumnya tentu bisa saja mengatur waktu dengan baik untuk mengikuti belajar seni, selain dapat pengalaman, dapat berpikir pula, melatih konsentrasi, dan berlatih disiplin, tentu sangat bermanfaat seklali-belajar seni rupa pada masa pandemi saat ini.

Terkait belajar seni rupa tentu adanya unsur yang menjadi penunjang dalam belajar kali ini, tentu hal ini yang menjadi dasar siswa Sekolah Dasar mengetahui apa yang menjadi landasan dalam membuat karya seni rupa. Menurut Arina Restian (2020:5) Setiap karya seni harus memiliki prinsip seni dan fungsi. Di dalam seni rupa prinsip seni ada 13 macam, yaitu: 1. Komposisi 2. Pengulangan 3. Selang seling 4. Rangkaian 5. Gradasi 6. Transis 7. Radiasi 8. Irama/Ritme. 9. Kontras 10. Penekanan/dominasi/emphasis 11. Proporsi (ukuran) 12. Keseimbangan/balance 13. Harmoni 14. Kesatuan/utility.

Komposisi, dalam belajar seni rupa memang perlu adanya susunan seperti garis, bidang, warna. Susunan secara garis besar seni rupa pertama tentukan ide atau pun rencana yang akan dikerjakan atau disusun hal ini yang mendasari akan membuat apa dalam berkarya dan rencana akhir akan berbentuk seperti apa, tentu harus memiliki perencanaan terlebih dahulu tema apa yang akan diangkat dalam membuat karya melukis ataupun menggambar. Selanjutnya tentukan garis seperti dari ujung mana dan berhenti ke titik mana, dalam warna tidak harus menampilkan warna warni, misal anak diberikan pelatihan

untuk membuat gambar atau melukis dengan tema warna hitam putih, dengan hal ini tentu membuat perbedaan pola pikir anak sebelum mengikuti pelatihan belajar seni rupa. Tentu penelitian yang didapat pada tahap awal anak berani membuat garis dari titik awal sampai ke garis terakhir, perlu adanya tahap pengulangan untuk hasil memang belum dikatakan baik, anak hanya mengekspresikan apa yang ada di pikirannya berbentuk rupa sehingga tidak ada yang perlu dikoreksi dengan arahan yang mendetail, tahap selanjutnya perlu adanya bimbingan khusus untuk mulai menggambar ataupun melukis dan pemberian warna sehingga dapat pengetahuan baru bagi anak.

Selang seling atau bergantian merupakan unsur yang tepat untuk membimbing belajar seni rupa, rangkaian pada tuntunan mengarahkan perlu karena tidak selalu anak dapat belajar mandiri tanpa adanya pengawasan yang rutin, di sini penulis mencoba membantu dari belajar pada pertemuan pertama yaitu minggu pertama dalam proses belajar seni rupa, selanjutnya setelah siswa belajar garis maka mulailah belajar gradasi, gradasi merupakan teknik untuk membuat garis yang tentu dimulai dengan arsiran yang tipis ke arsiran yang paling tebal, dapat juga mengarsir dari tebal ke tipis. Untuk arsiran kali ini siswa dibimbing untuk berfokus dan bersabar karena tidak semua arsiran dapat menghasilkan kualitas yang rapih, selain siswa yang harus fokus pensil juga sangat mendukung untuk teknik ini. Dalam penelitian yang ditemukan pada pertemuan kedua atau minggu kedua masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam membuat gradasi, masih banyak yang keluar dari garis tepi dan juga masih kurang rapih, perlu adanya bimbingan kembali di pertemuan berikutnya.

Transisi pada seni rupa merupakan kontinyu, tidak terpotong-potong dan tidak ada tingkatan. Bisa jadi anak membuat karya seni rupa dengan membuat nirmana dwimatra atau berbagai objek yang lain. Irama pada seni rupa merupakan gerakan yang terjadi karena adanya suatu penekanan secara berulang, misal ketika siswa telah diberikan contoh garis atau bentuk bundar, lalu siswa mengulangi bentuk tersebut sehingga hal ini garis atau bentuk akan terlihat lebar karena adanya perubahan ukuran dari sebelumnya, kesalahan ini perlu adanya bimbingan dari penulis agar siswa lebih berhati-hati dalam membuat karya rupa. Selanjutnya penulis memberikan arahan terkait

kontras, penulis memberikan contoh gambar kucing dan siswa perlu meniru gambar yang telah disediakan, tema tentunya sama yaitu membuat gambar kucing, akan tetapi hasil dari keseluruhan siswa yang mengikuti belajar seni rupa tentunya memiliki hasil karya yang berbeda-beda. Dalam pertemuan ketiga siswapun diberikan materi penekanan pada gambar, bahwa gambar yang telah disiapkan perlu difokuskan dengan baik sehingga hasilnya memuaskan. Setelah mencapai belajar selama tiga kali pertemuan terlihat perubahan yang baik pada hasil karya siswa Sekolah Dasar di wilayah Bumiayu, hal ini yang menjadi pengalaman baik bagi anak-anak dalam mengisi kekosongan atau kesibukan pada masa pademi covid 19. pertemuan 14 yaitu adanya fokus membuat karya dengan teknik yang telah dipelajari pada pertemuan kesatu, dua dan tiga selanjutnya ada saat untuk berdiskusi bersama, memang tidak semua siswa dapat memperhatikan dengan baik tentu tidak semua pula yang tidak memperhatikan setidaknya ketika mereka tidak memperhatikan tentu dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh penulis pada saat memberikan materi (bimbingan). pengaruh setelah anak mengikuti kegiatan belajar seni rupa di luar jam pelajaran pada masa pademi yang telah dibimbing dalam kurun waktu empat kali pertemuan dalam satu bulan menunjukkan adanya dampak positif ketika anak mengikuti kegiatan, selain anak lebih percaya diri mengutarakan pikirannya melalui sebuah karya yang tersimpan hal ini pun berdampak positif bagi perkembangan pola pikir anak, tentunya anak lebih aktif, produktif dan mandiri.

PENUTUP

Simpulan

Terkait pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada masa pademi anak dapat meluangkan waktu untuk bermain serta belajar seni rupa
2. Keseluruhan siswa Sekolah Dasar di wilayah Bumiayu yang telah mengikuti kegiatan belajar seni rupa bersama teman sekolah berbeda mendapatknn hal positif baik bidang berpikir maupun bidang belajar

3. Siswa yang mengikuti belajar seni rupa pada masa pademi mem-
buahkan hasil, waktu yang digunakan oleh mereka sesuai dengan
taerget yaitu dapat mengkondisikan waktu dengn baik
4. Dapat memanfaatkan waktu dengan baik sehingga hal ini yang
memperkuat siswa mampu mengatur waktu
5. Setelah mengikuti kegiatan ini, siswa lebih banyak berkomunikasi
dengan baik
6. Setelah mengkuti kegiatan belajar seni rupa, pengaruh anak sangat
baik, hal positif sangatlah banyak mulai dapat berpikir, membuat
karya sedsuai dengan pengalaman dan tentunya dapat membuat
siswa lebih senang, karena dalam belajar kali ini mengajak anak
sambil bermain.

Waktu dapat digunakan dengan sebaik mungkin, siswa lebih memahami waktu kapan bermain dan kapan belajar, dalam kegiatan belajar tentunya berdampak positif, minimal anak dapat menguasai emosi dan menambah wawasan serta pengalaman. Pengaruh pada kegiatan ini meilihat dari masa pademi sangatlah sulit menyatukan waktu dengan siswa yang lain, sulit pula dalam memberikan materi pada siswa yang tidak fokus megikuti kegiatan. Adapun pengaruh setelah terselesaikannya kegiatan ini yaitu siswa lebih aktif kreatif dan produktif, pengalaman bertambah, anak lebih mandiri, dapat memberikan pendapat dan berani mengatur waktu (disiplin), hasil karya siswa yang mengikuti kegiatan ini dengan melihat karya per-
temuan ke satu sampai pertemuan terakhir membuahkan hasil, hampir sebagian siswa mengikuti teknik seni rupa, baik dalam menggambar maupun dengan melukis.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Husamah, Yuni pantiawati, Arina Restian, Puji Sumarsono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Malang

-
- Mansuridin. 2012. *Pembudayaan Literasi Seni Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta. : Deepublish.
- Restian, Arina. 2020. *Pendidikan Seni Rupa Estetika Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- R. Gilang K. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid 19*, Lutfi Gilang: Banyumas.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yunisrul. 2020. *Pembelajaran Seni Rupa Di SD*. Yogyakarta: Deepublish.